

Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin

Slamet¹, Moh Yusrul Hana², Suratman³

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, slametalfaqir30@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, mohyusrullhana88@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, suratman.pambudi@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Jun 2023

Revised Sep 2023

Accepted Sep 2023

Kata Kunci:

Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter

Keywords:

Character Education, Curriculum, Islamic Education

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin Samarinda serta strategi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang efektif sesuai kebutuhan yang diterapkan dalam Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin Samarinda. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif dengan pendekatan melalui Wawancara 21 orang yang terdiri dari peserta didik Mts Al Mujahidin Samarinda, Guru mata pelajaran akidah akhlak dan alquran hadist, kepala Madrasah, serta waka kurikulum dan kesiswaan di Mts Al Mujahidin Samarinda. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter sangat perlu dilaksanakan di Mts Al Mujahidin Samarinda karena madrasah tersebut memerlukan pendidikan karakter yang lebih luas agar tidak ada lagi peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan norma agama serta tata tertib di Madrasah. Pendidikan Karakter dapat diterapkan dengan strategi yaitu dengan identifikasi nilai-nilai agama Islam, Pengembangan bahan ajar, keteladanan guru, pembelajaran aktif dan partisipatif, dan pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how to implement the Character Education-Based Islamic Religious Education Curriculum at Mts Al Mujahidin Samarinda and strategies for implementing an effective Islamic Religious Education curriculum according to the needs implemented in Character Education at Mts Al Mujahidin Samarinda. The method in this study used a descriptive qualitative research method with an approach through interviews with 21 people consisting of Mts Al Mujahidin Samarinda students, teachers of Islamic faith and the hadith subject, heads of Madrasah, as well as deputy heads of curriculum and student affairs at Mts Al Mujahidin Samarinda. It can be concluded that the Character Education-Based Islamic Religious Education curriculum really needs to be implemented at Mts Al Mujahidin Samarinda because these madrasas require broader character education so that there are no more students who behave inconsistently with religious norms and discipline in Madrasas. Character education can be applied with strategies, namely by identifying Islamic religious values, developing teaching materials, exemplary teachers, active and participatory learning, and character building through extracurricular activities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Slamet

Institution: Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: slametalfaqir30@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan kumpulan pedoman seperangkat perencanaan kegiatan pendidikan yang di dalamnya meliputi tujuan, prinsip pedoman, isi, materi, dan praktik pembelajaran sebagai inti pendidikan dalam mengalokasikan waktu untuk berbagai kegiatan pembelajaran (Ramadania, 2016). Kurikulum bagaikan roh dalam pembelajaran, sehingga perlu dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara dinamis sesuai dengan kebutuhan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat secara umum dan dunia pendidikan secara khusus (Suryaman, 2020).

Proses pembinaan karakter dan akhlak di lingkungan internal dan eksternal sekolah (Puspytasari, 2022). Setiap peserta didik seharusnya harus menjalani proses pendewasaan diri berupa penanaman pendidikan karakter secara berkelanjutan untuk meningkatkan diri baik sebagai pribadi maupun sebagai warga negara (Pratama et al., 2023). Pendidikan karakter dalam Islam dapat dipandang sebagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang dituangkan dalam berhubungan baik dengan Tuhannya, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan (Riadi, 2016). Tujuan utama masyarakat, orang tua, dan pendidik adalah agar kaum muda, terutama remaja, berkembang menjadi anak bangsa yang cerdas secara intelektual dan moral (Ginanjar et al., 2021). Tidak hanya menekankan kecerdasan secara nalar berpikir saja, namun juga cerdas dalam mengolah perilaku (Panjaitan, 2022). Nilai-nilai yang ditunjukkan oleh anak remaja memiliki potensi untuk mengesankan dan membangkitkan rasa bangga pada orang tua, pendidik, dan bahkan lingkungan sekitar tempat mereka berada (Suhandi et al., 2023; Sunandi et al., 2020). Selain itu, dari sisi akademik, mereka juga secara konsisten menampilkan prestasi yang dapat menginspirasi gurunya dan teman sebaya. Melalui pendidikan dan kehidupan agama yang baik, karakteristik bangsa dapat diubah secara efektif. Dengan demikian, peserta didik tentu akan menjadi manusia yang sebaik-baiknya melalui pendidikan agama yang mampu menanamkan keimanan yang hakiki, ibadah dan akhlak yang mulia, artinya bermanfaat seluas-luasnya bagi orang lain melalui timkah lakunya (Aslan, 2019).

Dampaknya, arah kurikulum pendidikan agama Islam sangat menentukan bagi perkembangan akhlak atau karakter anak. Pendidikan karakter merupakan prinsip fundamental yang memperkuat kepribadian dan kecerdasan seseorang, yang dibentuk oleh keadaan lingkungan internal maupun eksternal sekolah (Julaeha, 2019). Karenanya, sangat penting untuk menerapkan kurikulum PAI yang berlandaskan pada pendidikan karakter di kelas (Saihu dan Marsiti, 2019). Misalnya di Mts AL Mujahidin Samarinda yang menggunakan beberapa taktik dan pendekatan yang berbeda dalam pelaksanaannya.

Untuk menerapkannya, diperlukan beberapa tahap dan sikap kehati-hatian dalam mendidik peserta didik (Minullah, 2020; Rositawati, 2019; Salirawati, 2021; Setyaningtyas, 2019). Sekolah sebagai wadah dalam mengajar dan mendidik mentalitas, diharapkan dapat menawarkan kegiatan yang mengarahkan siswa di Mts Al Mujahidin Samarinda dengan maksud membangun karakter dengan kegiatan terutama kegiatan keagamaan mulai dari peserta didik tiba di sekolah sampai mereka pulang sekolah, diharapkan di mana pun mereka berada, mereka mampu bersikap

dan berperilaku dengan baik. Dengan latar belakang di atas maka sangat penting untuk membahas tentang implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pendidikan karakter di Mts Al Mujahidin Samarinda.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Istilah “kurikulum” sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan karena mengacu pada pedoman dan kumpulan rencana bahan ajar yang mengarah kepada proses belajar mengajar ideal (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Kurikulum pada hakikatnya merupakan seperangkat materi terencana yang dapat dipahami oleh semua *stakeholder* yang terlibat dalam proses tersebut (Muhamad et al., 2023).

Mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam mencakup materi-materi Pendidikan Agama Islam yang disusun secara sistematis dan terstruktur diarahkan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Materi tersebut berbentuk aktivitas, pengetahuan, pengalaman dan pengamalan (Dayusman, 2023).

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Martin & Simanjorang, 2022; Riduan, Aisyah, Rohadatul Nurjihan, Nisa Choirun Mayora Febra, 2022; Suhartingsih, 2012). Istilah kurikulum digunakan dalam pendidikan untuk merujuk pada berbagai disiplin ilmu yang harus ditempuh peserta didik agar memperoleh tujuan atau kompetensi pendidikan tertentu dengan tanda bukti berupa ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada siswa bahwa mereka telah memenuhi tingkat kompetensi (Muhammad Muttaqin, 2021).

Kurikulum sebagai jalur tersendiri yang diikuti oleh pendidik ketika bekerja dengan peserta didik dalam membantu mereka mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap (Ajmain & Marzuki, 2019; Anwar, 2020; Efendi, 2017; Ramli, 2015). Ilmu-ilmu bahasa dan agama, ilmu-ilmu alam (*natural sciences*), dan bagian-bagian dari ilmu-ilmu yang mendukung ilmu-ilmu tersebut, seperti sejarah, geografi, sastra, puisi, *nahwu* dan *balaghah*, filsafat, dan logika, semuanya masuk dalam kurikulum pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian kurikulum di atas, dapat ditarik benang merah bahwa pemahaman kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki sedikit perbedaan dengan kurikulum pada umumnya; di antaranya terdapat pada alat pembelajarannya (Jannah & Marwiyah, 2020; Purhanudin & Nugroho, 2021). Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan rumusan tujuan, materi, teknik, dan evaluasi pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam (Rofiq & Nadliroh, 2022; Yulianti et al., 2018). Abdul Majid berpendapat bahwa kurikulum pendidikan agama Islam merupakan pedoman untuk menciptakan kegiatan pembelajaran Islam yang dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa yang beriman dan beramal (Siregar, 2018).

Agar tujuan Pendidikan Agama Islam berhasil dan berdaya saing, pendidik yang merupakan kunci keberhasilan kurikulum ini, harus merencanakan program pembelajaran pendidikan agama Islam selama proses pembelajaran dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Penjelasan ini mempertemukan titik temu bahwa kurikulum pendidikan agama Islam terdiri dari materi PAI yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka membantu mereka mengembangkan potensi dirinya secara maksimal dan mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

2.2 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan dan pengembangan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif dalam diri individu. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat, moral, etis, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter melibatkan pemahaman, penginternalisasian, dan penerapan nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, kesederhanaan, rasa hormat, dan empati.

Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan pengembangan sikap, emosi, dan perilaku peserta didik (Sari & Bermuli, 2021). Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang baik dalam segala aspek kehidupan, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun dalam hubungan antar manusia.

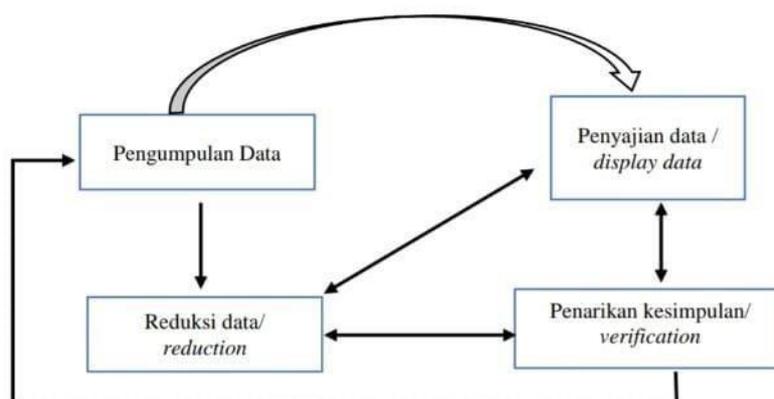
Pendidikan karakter mencakup proses pendidikan formal di sekolah dan lembaga pendidikan, serta pendidikan informal di dalam lingkungan keluarga dan Masyarakat (Pratama et al., 2023; Supriyanto, 2020). Ini melibatkan peran penting pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam memberikan contoh, mendidik, dan memfasilitasi pengembangan karakter yang positif pada peserta didik.

Pendidikan karakter harus membantu individu dalam memahami dan menginternalisasikan prinsip-prinsip moral yang lebih tinggi, termasuk kesetiaan terhadap nilai-nilai universal seperti keadilan, kejujuran, dan rasa hormat terhadap hak asasi manusia (Kohlberg & Hersh, 1977). Pendidikan karakter harus memfokuskan pada pengembangan nilai-nilai inti seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, rasa hormat, dan empati. Pentingnya melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya pendidikan karakter (Lickona, 2009).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan konsep pendekatan kualitatif (Faiz & Soleh, 2021). Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan bertujuan untuk mengamati objek secara utuh dan apa adanya, baik melalui pengamatan langsung, wawancara, dan mengkaji hingga memperoleh data secara mendalam mengenai implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pendidikan karakter di Mts Al Mujahidin Samarinda. Selanjutnya, hasil dari pengamatan dideskripsikan dalam bentuk rangkaian kata atau kalimat dengan memanfaatkan metode yang ada. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang diambil dari 21 orang yang menjadi subjek dalam penelitian ini, terdiri dari 5 orang siswa kelas VII, 5 orang siswa kelas VIII, 3 Orang siswa kelas IX Wakil Kepala Madrasah Kurikulum dan Kesiswaan, 5 orang guru mata pelajaran PAI, dan Kepala Madrasah Mts Al Mujahidin Samarinda. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan terus berlanjut hingga data tersebut menjadi jenuh dalam artian jawaban serupa ditemukan secara berulang. Hal ini diperoleh melalui proses reduksi data, penyajian data, dan *verification* (penarikan kesimpulan). Kemudian data yang telah terkumpul dapat menjadi dasar dalam penyusunan model implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pendidikan karakter di Mts Al Mujahidin Samarinda.



Gambar 1. Alur analisis data

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin

Pada pelaksanaan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter menjadi sangat krusial untuk diajarkan di sekolah tingkat pertama, yang dalam hal ini pada Madrasah tsanawiyah, mengingat berbagai permasalahan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma perilaku dan agama. Maka diharapkan madrasah sebagai sarana penunjang pendidikan dapat menjadi wadah menciptakan generasi yang berperilaku baik sebagaimana cita-cita mulia dalam pendidikan Islam. Oleh Sebab itu, diperlukan cara jitu atau strategi pendidik dalam pelaksanaan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter di Mts Al Mujahidin Samarinda guna menjembatani keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter di Mts Al Mujahidin Samarinda sudah banyak yang tahu, hanya saja pada tahap implementasinya, banyak yang abai. Hanya pada tahap tahu saja, belum pada tahap mengamalkan apa yang diketahui. Sehingga peserta didik maupun pendidik sangat perlu memperoleh informasi, wawasan, dan menambah *khazanah* keilmuan tentang pendidikan karakter yang tentunya di khususkan untuk dituangkan dalam kurikulum PAI yang ada di Mts Al Mujahidin Samarinda.

Mengingat pembelajaran pendidikan karakter sangat penting dihayati dan diamalkan, kemudian dapat diterapkan oleh peserta didik dan pendidik pada lingkungan internal sekolah maupun eksternal sekolah yang berbasis Agama Islam, tentunya sangat mengedepankan pendidikan agama Islam sebagai produk unggulan dari sekolah-sekolah umum yang pembelajarannya memiliki beberapa perbedaan cukup signifikan. Salah satu wujud pendidikan karakter di madrasah, pendidikan karakter yang diajarkan tentunya juga berbasis keagamaan; agama Islam yang dicantumkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Dalam mengimplementasikan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter peserta didik dan pendidik di Mts Al Mujahidin Samarinda tentunya harus bekerja sama dalam tercapainya tujuan dari implementasi kurikulum PAI berbasis karakter tersebut. Sebab, penekanan pendidikan karakter merupakan dasar yang wajib diejawantahkan dalam membangun pribadi seseorang yaitu peserta didik yang terbentuk dikarenakan pengaruh lingkungan. Maka, menjadi sangat penting implementasikan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter di madrasah sebagai lingkungan peserta didik untuk mendapatkan pendidikan khususnya pendidikan Islam.

4.2 Strategi Pelaksanaan Kurikulum PAI Berbasis Pendidikan Karakter Di Mts Al Mujahidin Samarinda

Pada pelaksanaan kurikulum PAI berbasis karakter penting diajarkan di madrasah, melihat berbagai permasalahan perilaku dan tingkah laku peserta didik yang keluar dari norma kehidupan. Maka diharapkan madrasah sebagai sarana penunjang pendidikan dapat menjadi wadah menciptakan generasi yang berakhlakul karimah. Strategi pelaksanaan Kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pendidikan karakter bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan pengembangan karakter positif pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa sumber data tersebut di atas, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menerapkan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter di Mts Al Mujahidin Samarinda, antara lain sebagai berikut:

1. Identifikasi nilai-nilai agama Islam. Mts Al Mujahidin Samarinda telah mengidentifikasi nilai-nilai agama Islam yang ditekankan dalam pendidikan karakter, seperti kejujuran, kesabaran, rasa hormat, kasih sayang, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini perlu diartikulasikan dengan jelas dan dikomunikasikan kepada semua *stakeholder* di Mts Al Mujahidin Samarinda.
2. Pengembangan bahan ajar yang mendukung. Mengembangkan bahan ajar yang mendukung pengajaran nilai-nilai agama Islam dan karakter positif. Bahan ajar tersebut dapat berupa buku teks, modul, cerita, atau materi pembelajaran interaktif yang memberikan contoh konkret tentang penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
3. Keteladanan. Guru, staf, dan kepala madrasah harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam dan karakter positif. Mereka perlu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap, perilaku, dan tindakan sehari-hari, sehingga memberikan contoh yang konsisten bagi peserta didik.
4. Pembelajaran aktif dan partisipasi, di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran abad ke-21 saat ini berfokus pada *student centre*, bukan pada *teacher centre*. Maka perlu aktivitas yang melibatkan peserta didik seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, permainan peran, dan simulasi dapat membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam konteks nyata.
5. Pembinaan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler. Manfaatkan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah untuk pembinaan karakter. Kegiatan seperti kegiatan keagamaan, kajian agama, kegiatan sosial, atau komunitas amal membantu peserta didik menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN

Kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pendidikan karakter menjadi objek vital untuk terus dikembangkan pada lembaga pendidikan. Pendidikan karakter pada akhirnya berdampak langsung dalam membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan perintah agama Islam menjadi rambu dalam berbuat dan bertingkah laku dalam kehidupan. Pendidikan karakter diimplementasikan di Mts Al Mujahidin sangat berperan penting tentunya berkaitan dengan mata pelajaran, pembinaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Di Mts Al Mujahidin Samarinda pendidikan karakter hanya dikenal dan diketahui oleh peserta didik, namun tidak sampai pada tahap pengamalannya. Sehingga masih sangat perlu untuk diimplementasikan lebih baik lagi sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan agama Islam dengan Berbasis Karakter. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian khusus bagi Pendidik dan kepala Madrasah. Adapun strategi untuk mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin Samarinda adalah:

Identifikasi nilai-nilai agama Islam, Pengembangan bahan ajar, keteladanan guru, pembelajaran aktif dan partisipasi, dan pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Aslan. (2019). *Hidden Curriculum (Aslan)*.
- Dayusman, E. A. (2023). *Pola modern organisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam*. 4(2), 115–130. <https://doi.org/10.32832/idarrah.v4i2.14793>
- Efendi, Y. K. (2017). Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 1–18.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77.
- Ginanjar, H., Septiana, T., Ginanjar, D., & Agustin, S. (2021). Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Jannah, N., & Marwiyah, S. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusif. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 89–106. <https://doi.org/10.36835/au.v2i1.300>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Kohlberg, L., & Hersh, R. H. (1977). Moral Development: A review of the Theory. *Theory in to Practice*, 16 (2), 53–59. *Go to Original Source*.
- Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Martin, R., & Simanjorang, M. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar URL: Htps://Journal.Mahesacenter.Org/Index.Php/Ppd/Index*, 1, 125–134. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>
- Minullah, M. (2020). Memberdayakan Koperasi Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Situbondo Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Peserta Didik. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 199. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i2.779>
- Muhamad, S., Rahardjo, A. B., Mansir, F., & Yogyakarta, M. (2023). *Penerapan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. 1663–1682. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3161>
- Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Panjaitan, F. (2022). Tujuan Pembelajaran Dalam Pendidikan Kristen Berdasarkan 2 Timotius 3:16. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 134–147. <https://doi.org/10.54592/jct.v1i2.21>
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 78–86.
- Purhanudin, M. V., & Nugroho, R. A. A. E. (2021). Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 41–51. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.244>
- Puspityasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Ramadania, F. (2016). Konsep Bahasa Berbasis Teks pada Buku Ajar Kurikulum 2013. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 224–236. <https://doi.org/10.33654/sti.v1i2.372>
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah. *Ittihad*, 14(26), 1–10. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.868>

- Riduan, Aisyah, Rohadatul Nurjihan, Nisa Choirun Mayora Febra, Wulandari Retno. (2022). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuwasin III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(1), 164–174.
- Rofiq, M. H., & Nadliroh, N. A. (2022). Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 70–92. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>
- Rositawati, D. N. (2019). Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3, 74. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>
- Saihu dan Marsiti. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Upaya Institut PTIQ Jakarta Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Depok Abstrak. *Pendidikan Islam*, 1(1), 23–54.
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Setyaningtyas, E. W. (2019). Potensi Metode 1:4:P:C:R untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 111–121. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p111-121>
- Siregar, M. N. (2018). *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan*.
- Suhandi, M. F., Ginanjar, D., & Agustin, S. (2023). Higher Education As An Anti-Corruption Forming Agent. *The ES Journal of Learning and Educations*, 1(01), 22–29.
- Suhartingsih. (2012). Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar Diterbitkan Oleh : *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 131–142.
- Sunandi, I., Ginanjar, H., Ginanjar, D., & Suherdi, A. F. (2020). Peran Pendidikan dalam Memahami dan Menghormati Multikulturalisme di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 899–907.
- Supriyanto, E. E. (2020). Kontribusi pendidikan pesantren bagi pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 13–26.
- Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297>